

Kajian Pustaka Analisis Karakteristik Formula Blush On dengan Pewarna Alami sebagai Kosmetik Dekoratif

Eny Widhia Agustin¹, Mia Hafizah Tumangger², Intan Vira Wahyuti³, Nadiya Nur Fakhira⁴, Tasya Nurjanah⁵, Zahra Ahlia Syaima⁶, Zipora Aprilian⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang

e-mail : miahafizahtumangger30@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kosmetik dekoratif menjadi bagian penting bagi kehidupan saat ini terutama untuk wanita. Salah satu kosmetik yang sering digunakan adalah blush on. Blush on memiliki warna yang merona sehingga menimbulkan kesan estetika pada wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pustaka analisis karakteristik formula blush on dengan pewarna alami sebagai kosmetik dekoratif. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Berbagai ekstrak alami, seperti umbi bit merah, kulit buah melinjo, bunga mawar merah, terong belanda, kubis merah, dan bunga telang, diuji untuk melihat karakteristik tekstur, pigmentasi, serta ketahanannya dalam produk kosmetik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak umbi bit merah dan bunga mawar merah memiliki hasil yang optimal, dengan ketahanan warna dan daya lekat yang baik. Sementara itu, ekstrak kulit melinjo dan kubis merah menunjukkan hasil yang kurang memadai dan memerlukan penyempurnaan formulasi. Penggunaan bahan alami ini menawarkan solusi kosmetik yang lebih aman, ramah lingkungan, sekaligus memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan kulit.

Kata kunci: *Kajian Pustaka, Formula, Kosmetik Dekoratif*

Abstract

Decorative cosmetics have become an important part of life today, especially for women. One of the cosmetics that is often used is blush on. Blush on has a rosy color that creates an aesthetic impression on the face. This research aims to review the literature on the analysis of the characteristics of blush on formulas with natural dyes as decorative cosmetics. The method used a qualitative approach with a literature study. Various natural extracts, such as red beetroot tubers, melinjo fruit skin, red rose flowers, Dutch eggplant, red cabbage, and butterfly pea flowers, were tested to observe their texture characteristics, pigmentation, and durability in the cosmetic products. The research results showed that red beetroot tuber and red rose flower extracts had optimal results, with good color retention and adhesion. Meanwhile, melinjo fruit skin and red cabbage extracts showed less satisfactory results and required formulation improvements. The use of these natural ingredients offers a safer, more environmentally friendly cosmetic solution while also providing additional benefits for skin health.

Keywords: *Literature Review, Formula, Decorative Cosmetics*

PENDAHULUAN

Di era modern ini kosmetik sudah menjadi salah satu kebutuhan primer bagi wanita. Selain sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan, kosmetik juga berperan penting untuk penampilan terutama riasan wajah. Kosmetik dekoratif telah menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan saat ini terutama untuk wanita. Kosmetik berfungsi untuk memperbaiki penampilan yang dapat menghasilkan dampak positif bagi psikologis, seperti meningkatkan rasa kepercayaan diri. Salah satu dari kosmetik yang sering digunakan adalah *blush on*. *Blush on* memberikan kesan segar saat digunakan, memiliki warna yang merona sehingga menimbulkan kesan estetika pada wajah. (Mahmuda et al., 2023). Warna yang timbul disebabkan oleh pigmen pewarna, pada umumnya pigmen warna yang digunakan adalah pigmen warna sintesis. Menurut (Zulfikri et al.,

2021) Pigmen yang dipakai merupakan zat pewarna buatan. Pewarna dibedakan berdasarkan asalnya menjadi 2 jenis, pewarna alami dan pewarna buatan.

Pewarna buatan memiliki kelebihan yang jelas jika dibandingkan dengan pewarna alami, karena pewarna buatan memiliki intensitas warna yang lebih tinggi, lebih tahan lama, mudah untuk digunakan dan umumnya lebih terjangkau (Zulfikri et al., 2021). Akan tetapi penggunaan pewarna sintetis dapat menimbulkan efek negatif bagi penggunaannya. Zat kimia yang terdapat didalam kosmetik memiliki risiko yang cukup tinggi bagi kesehatan kulit wajah, risiko yang ditimbulkan seperti jerawat, bintik hitam, dan masih banyak lagi penyakit kulit yang disebabkan oleh zat kimia dalam kosmetik yang dijual di pasaran (Nurhayati, 2016).

Industri kosmetik yang semakin berkembang sehingga permintaan akan produk yang aman dan ramah lingkungan semakin meningkat. Banyak konsumen kini semakin menyadari kandungan bahan dalam kosmetik yang mereka gunakan, seperti paraben, pewarna sintetis, dan bahan kimia lain yang berpotensi membahayakan kulit. Karena itu, produsen kosmetik dekoratif bersaing untuk menciptakan formulasi yang lebih alami dan ramah lingkungan tanpa mengorbankan efektivitas produk.

Saat ini banyak pengembangan blush on yang menggunakan pewarna alami, sehingga tidak menimbulkan efek negatif jika digunakan secara terus menerus dan digunakan dalam jangka yang Panjang. Penggunaan warna alami ini dapat menjadi solusi untuk mengurangi penggunaan bahan kimia yang memiliki efek samping yang berbahaya. Pewarna alami dapat didapatkan dari pemanfaatan ekstrak umbi bit merah, kulit melinjo, terong belanda, buah naga.

A. Blush on

Blush on adalah salah satu produk kosmetik dekoratif yang digunakan untuk memberikan warna pada pipi, sehingga menciptakan tampilan wajah yang lebih segar, sehat, dan menarik (Sandi, 2022). Produk ini tersedia dalam berbagai bentuk, seperti bubuk, krim, cair, atau gel, serta dengan berbagai pilihan warna yang disesuaikan dengan warna kulit dan jenis riasan (Andayani, et al., 2018). Menurut Ramani, et al., 2021 menyatakan bahwa blush on umumnya mengandung pigmen pewarna, bahan pelarut (jika berbentuk cair atau krim), dan bahan pelembut kulit (Ramani, et al., 2021). Komponen-komponen ini berfungsi untuk memberikan hasil yang tahan lama, mudah diaplikasikan, serta nyaman digunakan. Blush on memiliki fungsi utama dalam tata rias, yaitu (Iskandar, et al., 2021):

1. Aplikasi blush on dapat membantu menonjolkan tulang pipi, sehingga wajah tampak lebih berdimensi dan proporsional.
2. Warna yang diaplikasikan pada pipi memberikan kesan wajah yang lebih cerah dan segar.
3. Sebagai salah satu elemen penting dalam tata rias, blush on membantu menyelaraskan tampilan keseluruhan makeup, baik untuk tampilan natural maupun glamor.
4. Teknik aplikasi blush on yang tepat dapat menciptakan ilusi optik yang memperbaiki bentuk wajah, seperti memberikan efek tirus atau menonjolkan area tertentu.

B. Dampak penggunaan pewarna sintetis pada kulit

Pewarna sintetis sering digunakan dalam produk kosmetik, termasuk blush on, karena sifatnya yang stabil, tahan lama, dan memberikan variasi warna yang luas. Namun, penggunaannya dapat menimbulkan berbagai dampak pada kulit, terutama jika tidak sesuai dengan standar keamanan (Anggraini, 2019). Berikut ini adalah dampak penggunaan pewarna sintetis pada kulit (Natalia, et al., 2024):

1. Iritasi kulit

Pewarna sintetis, terutama yang berasal dari tar batubara atau pewarna azo, dapat menyebabkan iritasi pada kulit, terutama pada individu dengan kulit sensitif. Gejala iritasi meliputi kemerahan, gatal, dan rasa terbakar pada area aplikasi.

2. Reaksi alergi

Beberapa jenis pewarna sintetis, seperti FD&C Red 40 atau Yellow 5, dapat memicu reaksi alergi. Reaksi ini terjadi karena tubuh mengenali bahan tersebut sebagai alergen, yang kemudian memicu peradangan kulit, ruam, atau bahkan dermatitis kontak.

3. Akumulasi racun

Beberapa pewarna sintetis mengandung logam berat seperti timbal, merkuri, atau arsenik sebagai pengotor. Paparan jangka panjang terhadap logam ini dapat menyebabkan

akumulasi racun dalam tubuh, yang tidak hanya berbahaya bagi kulit tetapi juga bagi kesehatan secara keseluruhan.

4. Fotosensitivitas

Pewarna tertentu dapat meningkatkan sensitivitas kulit terhadap sinar matahari (fotosensitivitas). Hal ini dapat menyebabkan kulit lebih rentan terhadap luka bakar, hiperpigmentasi, atau penuaan dini.

5. Potensi karsinogenik

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pewarna sintetis tertentu, terutama yang tidak memenuhi standar regulasi, memiliki potensi karsinogenik. Misalnya, pewarna azo tertentu dapat terurai menjadi amina aromatik yang bersifat karsinogenik jika digunakan dalam konsentrasi tinggi atau jangka panjang.

6. Ketidakseimbangan pH kulit

Pewarna sintetis tertentu dapat mengganggu keseimbangan pH alami kulit, sehingga mengurangi fungsi pelindung kulit. Akibatnya, kulit menjadi lebih rentan terhadap infeksi mikroorganisme atau kerusakan lingkungan.

C. Potensi bahan alami dalam kosmetik

Bahan alami telah menjadi perhatian utama dalam formulasi kosmetik modern karena dianggap lebih aman, ramah lingkungan, dan sering kali memiliki manfaat tambahan bagi kulit. Penggunaan bahan alami seperti pigmen dari tumbuhan, ekstrak herbal, dan minyak esensial semakin populer dalam produk kecantikan, termasuk blush on (Saati, *et al.*, 2019).

1. Pigmen alami

Pigmen alami berasal dari sumber nabati, mineral, atau hewani yang dapat digunakan untuk memberikan warna pada produk kosmetik. Contoh pigmen alami adalah antosianin yang dapat ditemukan dalam buah beri (stroberi, blueberry), memberikan warna merah hingga ungu dan juga memiliki sifat antioksidan yang membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas. Beta karoten dengan pigmen kuning orange yang ditemukan dalam wortel, labu, dan ubi jalar. Selain memberikan warna, beta-karoten berperan dalam meningkatkan elastisitas kulit dan melindungi dari sinar UV. Kurkumin dengan pigmen kuning dari kunyit yang juga dikenal memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba. Pigmen mineral, misalnya oksida besi, mika, dan titanium dioksida, yang banyak digunakan sebagai pewarna alami untuk riasan berbasis mineral.

2. Antioksidan

Antioksidan alami sering dimasukkan ke dalam formulasi kosmetik untuk melindungi kulit dari stres oksidatif akibat paparan sinar UV dan polusi. Contoh antioksidan alami meliputi vitamin E (tokoferol) yang banyak ditemukan dalam minyak nabati seperti minyak almond, argan, dan biji bunga matahari, serta vitamin E dapat membantu melembapkan kulit dan memperbaiki kerusakan akibat radikal bebas. Vitamin C yang diekstraksi dari buah jeruk, acerola, atau camu camu. Vitamin C membantu mencerahkan kulit, merangsang produksi kolagen, dan melindungi dari kerusakan lingkungan. Polifenol yaitu senyawa antioksidan yang ditemukan dalam teh hijau, anggur, dan buah beri, dikenal karena sifat antiinflamasi dan antipenuaan. Resveratrol yang diekstraksi dari anggur merah dan buah beri, membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar matahari.

D. Pendekatan kualitatif dalam analisis kosmetik

Pendekatan kualitatif dalam analisis kosmetik melibatkan eksplorasi mendalam terhadap aspek non-numerik, seperti pengalaman, persepsi, preferensi, dan pola penggunaan kosmetik oleh individu atau kelompok. Metode ini sering digunakan untuk memahami faktor-faktor sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi pilihan kosmetik, serta untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas produk dari perspektif pengguna (Refa, 2023).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis kosmetik untuk menggali alasan di balik pilihan konsumen terhadap produk kosmetik tertentu, seperti kosmetik berbahan alami. Mengidentifikasi bagaimana produk kosmetik diterima oleh konsumen, termasuk manfaat, kenyamanan, dan efek samping yang dirasakan. Mengetahui bagaimana kosmetik dipandang dalam konteks sosial, budaya, atau gaya hidup. Mengkaji bagaimana kosmetik memengaruhi kepercayaan diri, identitas, dan emosi pengguna (Fatchurrachman, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Notoatmodjo, 2002) penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang telah terjadi. Penelitian kualitatif eksploratif adalah jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara menyeluruh dari berbagai sumber yang berbeda melalui analisis dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu informasi yang diperoleh (Moleong, 2006:330) dalam (Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, 2013). Analisis data dimulai dengan proses menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

| Judul | Bahan Ekstrak | Hasil | | |
|---|---|-------------|-------------|-------------|
| | | Tekstur | Pigmentasi | Ketahanan |
| Pemanfaatan Ekstrak Umbi Bit Merah (Beta vulgaris L) Sebagai Zat Warna Pada Sediaan Kosmetik Blush On | Umbi bit merah | Baik | Baik | Baik |
| Pemanfaatan Kulit Buah Melinjo (Gnetum GnemonLinn) Sebagai Pewarna Blush On | Kulit Buah Melinjo | Baik | Kurang Baik | Baik |
| Formulasi Sediaan Cream <i>Blush On</i> Menggunakan Ekstrak Bunga Mawar Merah (Rosa Damascena P Mill) Sebagai Pewarna Alami | Bunga Mawar Merah | Baik | Baik | Baik |
| Formulasi Sediaan <i>Blush on</i> dari Pewarna Alami Kombinasi Ekstra Terong Belanda dan Ekstra Umbi Bit Merah | Ekstra Terong Belanda dan Ekstra Umbi Bit Merah | Baik | Baik | Baik |
| Kelayakan Ekstrak Kubis Merah (Brassica Oleracea L) Sebagai Pewarna Blush On | Kubis merah | Baik | Kurang Baik | Kurang baik |
| Formulasi dan Uji Mutu Fisik Sediaan Perona Pipi (<i>Blush on</i>) dari Ekstra Bunga Telang (<i>Clitoria Ternatea Linn</i>) sebagai Pewarna Alami | Ekstra Bunga Telang | Kurang Baik | Baik | Baik |

Dari hasil penelitian yang telah saya dapat mengenai bahan pewarna alami dari ekstrak umbi bit merah, kulit melinjo, bunga mawar merah, terong belanda & umbi bit merah, kubis merah, dan bunga telang dapat disimpulkan mengenai beberapa hal yaitu dari segi tekstur, pigmentasi, dan ketahanan dari ketiga bahan yang disebutkan.

1. Ekstrak Buah Bit

- a. Tekstur: Blush on yang terbuat dari ekstrak buah bit tidak memiliki partikel kasar dan mudah dalam pengaplikasiannya pada kulit
- b. Pigmentasi: warna yang dihasilkan dari ekstrak buah bit bervariasi yaitu ada warna putih, pink muda, dan pink tua. Warna tersebut tergantung pada konsentrasi ekstrak yang digunakan. Warna yang cukup nyata dihasilkan dari zat warna betalain dan zat ini aman digunakan pada kosmetik
- c. Ketahanan: Blush on dari ekstrak buah bit saat diaplikasikan pada kulit, warnanya tidak mudah pudar, bertahan pada kulit dan memiliki daya lekat yang kuat. memiliki pH yang aman yaitu sesuai dengan pH fisiologis kulit.

2. Ekstrak Buah Melinjo
 - a. Tekstur: Tekstur yang dihasilkan dari ekstrak buah melinjo yaitu lembut dan halus saat diaplikasikan ke kulit
 - b. Pigmentasi: Blush on berbahan melinjo menghasilkan warna yang kurang pekat. Namun, tetap memberikan warna yang cukup baik saat diaplikasikan ke kulit.
 - c. Ketahanan: ketahanan dari blush on berbahan melinjo dinilai layak, dengan laporan dari sebagian besar panelis yang menilai bahwa blush on dari bahan melinjo tersebut cukup tahan lama dan tidak mudah memudar.
3. Ekstrak mawar merah
 - a. Tekstur: dari ketiga formula memiliki tekstur yang sama yaitu setengah padat. Yang memiliki nilai tinggi dari segi tekstur yaitu dari F2 dengan konsentrasi 20%.
 - b. Pigmentasi: Ada beberapa variasi warna yang dihasilkan tergantung dengan formulasi yang digunakan. Dari hasil formula dengan 10% konsentrasi (F1) menghasilkan warna pink pucat, formula dengan 20% konsentrasi (F2) menghasilkan warna pink pekat, formula dengan 30% konsentrasi (F3) menghasilkan warna merah pekat. Dari ketiga formula tersebut, yang mendapat penilaian tertinggi uji suka dari panelis yaitu F2 dengan formula konsentrasi 20%.
 - c. Ketahanan: dari hasil uji stabilitas, blush on berbahan mawar merah ini memiliki ketahanan yang stabil setelah 28 hari pada penyimpanan suhu kamar, ada perubahan ph dan tekstur pada minggu kedua, namun warna maupun aroma masih tetap terjaga.
4. Ekstrak terong Belanda
 - a. Tekstur: hasil penelitian, ekstrak terong Belanda menghasilkan efek tekstur yang baik dan memiliki warna yang jelas setelah diaplikasikan pada kulit.
 - b. Pigmentasi: untuk menghasilkan berbagai intensitas warna tergantung pada perbandingan konsentrasinya. Ekstrak terong Belanda memberikan warna maroon. Dan dapat menghasilkan warna ungu jika dipadukan dengan ekstrak umbi bit merah.
 - c. Ketahanan: dari hasil uji iritasi dinyatakan bahwa blush on dari ekstrak terong Belanda dan umbi bit merah aman untuk digunakan serta tidak menyebabkan iritasi pada kulit setelah digunakan. Dan juga blush on dari terong Belanda menunjukkan kestabilan dan homogenitas yang baik.
5. Ekstrak kubis merah
 - a. Tekstur: dari keempat formulasi menunjukkan hasil yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas, tekstur tidak terpisah dan merata.
 - b. Pigmentasi: dari hasil penelitian warna blush on keempat formulasi kurang jelas saat diaplikasikan.
 - c. Ketahanan: keempat formulasi menunjukkan daya lekat yang kurang, blush on berbahan kubis merah mudah memudar setelah diaplikasikan dan tidak bertahan lama.
6. Ekstrak bunga telang
 - a. Tekstur: Blush on dengan formulasi F1, F2, dan F3 memiliki tekstur lembut karena bahan-bahannya tercampur sempurna tanpa adanya gumpalan.
 - b. Pigmentasi: Eksperimen ini membuktikan bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak bunga telang, maka akan semakin pekat pula warna blush on yang dihasilkan.
 - c. Ketahanan: formulasi F2 dan F3, dengan konsentrasi bahan aktif yang lebih tinggi, menunjukkan performa lebih baik dalam hal ketahanan warna dan kemudahan penggunaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan potensi besar bahwa pewarna alami sebagai alternatif untuk pewarna sintesis yang beresiko menyebabkan iritasi, alergi, dan fotosensitivitas. Bahan-bahan seperti umbi bit merah, kulit melinjo, bunga mawar merah, terong belanda, kubis merah, dan bunga telang memiliki variasi dalam tekstur, pigmen, dan daya tahan. Umbi bit merah dan bunga mawar merah unggul dalam stabilitas warna, sementara yang lainnya memerlukan perbaikan. Tren kosmetik alami memenuhi permintaan produk yang aman dan ramah lingkungan serta

memberikan manfaat tambahan, seperti antioksidan. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam menciptakan kosmetik yang aman, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Shoviantari, F., & Yuliati, N. (2020). Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 45–49.
- Bunga, E., & Merah, M. (2024). FORMULASI SEDIAAN CREAM BLUSH ON MENGGUNAKAN FORMULATION OF BLUSH ON CREAM USING RED ROSE (Rosa damascena P . Mill) EXTRACT AS A NATURAL DYE, 6(2).
- Mahmuda, A. S., Nawangsari, D., & Febriana, D. (2023). Pemanfaatan Ekstrak Umbi Bit Merah (Beta vulgaris L) Sebagai Zat Warna Pada Sediaan Kosmetik Blush On. *Pharmacy Genius*, 2(3), 219–224. <https://doi.org/10.56359/pharmgen.v2i3.300>
- Notoatmodjo. (2002). *Bab III Metodologi Penelitian Kriteria Inklusi*, 2002. 22–29.
- Nurhayati, I. (2016). Pembuatan Blush On dari Buah Naga. In *Skripsi diterbitkan Semarang Fakultas Teknik Universitas Negeri*. <http://lib.unnes.ac.id/23301/1/5402411014.pdf>
- Oktavia, Y., & Minerva, P. (2021). Pemanfaatan Kulit Buah Melinjo (Gnetum GnemonLinn) Sebagai Pewarna Blush On. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8212–8218.
- Rosalina, V. (2023). FORMULASI DAN UJI MUTU FISIK SEDIAAN PERONA PIPI (BLUSH ON) DARI EKSTRAK BUNGA TELANG (Clitoria Ternatea Linn) SEBAGAI PEWARNA ALAMI. *Enfermeria Ciencia*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/10.56586/ec.v1i2.12>
- Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Talitha, U. S., & Minerva, P. (2023). Kelayakan Ekstrak Kubis Merah (Brassica oleracea L.) sebagai Pewarna Blush On. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1143–1160.
- Zulfikri, Z., Rambe, R., & Aufari Harahap, S. (2021). Formulasi Sediaan Blush on Dari Pewarna Alami Kombinasi Ekstrak Terong Belanda Dan Ekstrak Umbi Bit Merah. *Forte Journal*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.51771/fj.v1i2.113>